

Pengaruh Penerapan *Deep Learning* terhadap Hasil Belajar Melalui Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Diagnostik Gangguan Kelistrikan Kendaraan Ringan di SMK Imanuel Laikit

Reynaldi Febrian Ngala^{1*}, Fransiskus R. Seke², I Gade Budi Mahendra³

^{1,2,3}Program studi Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Manado, Jl, Kampus UNIMA, Kelurahan Maesa Unima, Kecamatan Tondano Selatan, Kabupaten Minahasa, Provinsi Sulawesi Utara
juniorrenga@gmail.com

Abstract

Through student motivation in the subject of Light Vehicle Electrical Fault Diagnostics at Imanuel Laikit Christian Vocational High School, this study aims to determine the impact of the implementation of immersive learning on learning outcomes. This study combines explanatory research with quantitative methods. By using a complete sampling technique, the sample consisted of 25 10th grade TKRO students. Learning outcome tests, immersive learning implementation questionnaires were used to collect data. Path analysis was applied in data analysis with SPSS. With a significance value of $0.000 < 0.05$, the findings indicate that the use of immersive learning has a beneficial and substantial impact on student motivation. With a significance value of $0.024 < 0.05$, the use of immersive learning also has a beneficial and substantial impact on student learning outcomes. The impact of immersive learning on learning outcomes is strengthened by the intervening variable of learning motivation. Learning motivation and the implementation of immersive learning together contribute 63.4% to learning outcomes. The results show that in the course of light vehicle electrical fault diagnostics, immersive learning-based education can maximize student motivation and learning outcomes

Keywords: Learning, Learning Motivation, Learning Outcomes, Light Vehicle Electrical Diagnostics.

Abstrak

Melalui motivasi siswa dalam mata pelajaran Diagnostik Kerusakan Listrik Kendaraan Ringan di Sekolah Menengah Kejuruan Kristen Imanuel Laikit, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak implementasi pembelajaran mendalam terhadap hasil belajar. Penelitian ini menggabungkan penelitian penjelasan dengan metode kuantitatif. Dengan menggunakan Teknik pengambilan sampel lengkap, sampel terdiri dari 25 siswa TKRO kelas 10. Tes hasil belajar, kuesioner implementasi pembelajaran mendalam digunakan untuk mengumpulkan data. Analisis jalur diterapkan dalam analisis data dengan SPSS. Dengan nilai signifikansi $0.000 < 0,05$, temuan menunjukkan bahwa penggunaan pembelajarannya mendalam memiliki dampak yang menguntungkan dan substansial terhadap motivasi siswa. Dengan nilai signifikansi $0,024 < 0,05$, penggunaan pembelajaran mendalam juga memiliki dampak yang menguntungkan dan substansial terhadap hasil belajar siswa. Dampak pembelajaran mendalam terhadap hasil belajar diperkuat oleh variabel intervening motivasi belajar. Motivasi belajar dan implementasi pembelajaran mendalam Bersama-sama berkontribusi sebesar 63,4% terhadap hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam mata kuliah diagnostic kerusakan listrik mobil ringan, Pendidikan berbasis pembelajaran mendalam mendapat memaksimalkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: *Deep Learning*, Motivasi Belajar, Hasil Belajar, Diagnostik Kelistrikan Kendaraan Ringan.

Copyright (c) 2026 Reynaldi Febrian Ngala, Fransiskus R. Seke, I Gade Budi Mahendra

✉Corresponding author: Reynaldi Febrian Ngala

Email Address: juniorrenga@gmail.com (Jl, Kampus UNIMA, Kelurahan Maesa Unima, Kab. Minahasa, Sulut)

Received 01 June 2026, Accepted 08 June 2026, Published 14 June 2026

PENDAHULUAN

Unsur kunci dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah Pendidikan. Melalui Pendidikan, orang dapat memperoleh pengetahuan, kemampuan, sikap, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk menghadapi bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang pesat. Sumber daya manusia yang mampu bersaing di pasar kerja dan mendorong pembangunan nasional akan dihasilkan oleh Pendidikan berkualitas tinggi. Pendidikan vokasi sangat penting untuk menghasilkan sumber daya manusia terampil yang siap memasuki pasar kerja. Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) harus

memiliki keterampilan teoritis dan praktis yang dibutuhkan oleh industry. Sangat penting untuk dapat mengenali masalah kelistrikan pada kendaraan bermotor ringan. Kemampuan ini memberikan dasar yang dibutuhkan siswa untuk mengidentifikasi, menilai, dan memperbaiki kerusakan pada sistem kelistrikan kendaraan bermotor.

Proses pembelajaran dalam Pendidikan kejuruan menekankan pada penguasaan teori dan kemampuan praktis yang relevan dengan tuntutan lingkungan industry. Diagnostic kejuruan Listrik Kendaraan Ringan adalah salah satu topik tersulit dalam program Teknik Kendaraan Ringan Otomotif. Siswa harus memahami konsep kelistrikan otomotif, menilai kerusakan, dan melakukan perbaikan menggunakan Teknik yang tepat agar dapat lulus mata kuliah ini. Hasil belajar siswa dalam mata kuliah Diagnostik Kejuruan Listrik Kendaraan Ringan di Sekolah Kejuruan Kristen Imanuel Laikit masih relative rendah, menurut penilaian awal. Mayoritas siswa kesulitan memahami ide-ide kelistrikan abstrak yang membutuhkan kemampuan kognitif tingkat tinggi. Banyak siswa terus gagal memenuhi persyaratan penyelesaian pembelajaran sekolah akibat situasi ini.

Penerapan strategi pembelajaran yang berpusat pada guru merupakan salah satu faktor penyebab hasil belajar siswa yang buruk. Siswa biasanya menjadi konsumen informasi pasif dalam jenis pembelajaran ini, yang mencegah mereka memiliki kesempatan untuk mengasah kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah mereka. Strategi pengajaran yang memotivasi siswa untuk memahami materi pelajaran secara menyeluruh diperlukan untuk mengatasi masalah ini. Pembelajaran imersif adalah salah satu strategi Pendidikan yang berfokus pada menemukan tujuan, memahami ide, dan membuat hubungan antara informasi baru dan pengalaman masa lalu. Untuk menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh dalam berbagai konteks, siswa tidak hanya mengingat fakta tetapi juga sepenuhnya memahami konsep.

Tiga konsep kunci pembelajaran bermakna, pembelajaran penuh perhatian, dan pembelajaran yang menyenangkan digunakan dalam Pendidikan Indonesia untuk mendorong pembelajaran mendalam. Dengan mendorong siswa untuk belajar secara bermakna, terencana, dan menyenangkan, ketiga konsep ini meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar merupakan elemen lain yang memengaruhi kinerja pembelajaran selain strategi belajar. Uno (2021) mendefinisikan motivasi belajar sebagai dorongan internal dan eksternal yang memaksimalkan tujuan pembelajaran dengan menumbuhkan antusiasme untuk belajar. Dalam hal menyelesaikan tugas, siswa yang memiliki motivasi tinggi biasanya lebih terlibat, teliti, dan bertanggung jawab.

Ukuran utama efektivitas proses pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar, yang meliputi komponen kognitif, emosional, dan psikomotor, adalah keterampilan yang diperoleh siswa setelah pengalaman belajar, menurut Sudjana (2019). Hasil belajar yang tinggi menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran telah berhasil dicapai. Berdasarkan dekripsi, penelitian ini dilakukan di Sekolah Kejuruan Kristen Imanuel Laikit untuk menguji dampak penggunaan pembelajaran mendalam terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar siswa dalam Diagnostik Kejuruan Kelistrikan Kendaraan Ringan.

METODE

Penelitian ini menggabungkan penelitian eksploratif dengan metodologi kuantitatif. Untuk memastikan dampak langsung dan tidak langsung antara variabel yang diteliti, desain penelitian menggunakan studi korelasional dengan analisis jalur.

Selama semester genap tahun ajaran 2024-2025, penelitian ini dilakukan di SMA kejuruan Kristen Imanuel Laikit. 25 siswa TKRO kelas 10 merupakan populasi penelitian. Seluruh populasi dijadikan sampel penelitian karena metode yang digunakan adalah pengambilan sampel lengkap.

Variabel penelitian terdiri atas:

- Variabel bebas (X): Penerapan Deep Learning
- Variabel mediasi (Z): Motivasi Belajar
- Variabel terkait (Y): Hasil Belajar

Instrument penelitian yang digunakan meliputi kuesioner pembelajaran implementasi yang komprehensif, kuesioner motivasi belajar, dan ujian hasil belajar. Sebelum digunakan, instrument-instrumen ini menjalani pengujian validitas dan reliabilitas. Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, regresi linear sederhana, regresi linear berganda, dan analisis mediasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dikumpulkan dan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian disajikan pada bagian hasil penelitian. Melalui motivasi siswa dalam mata pelajaran Diagnostik Kerusakan Kelistrikan Kendaraan Ringan di Sekolah Menengah Kejuruan Kristen Imanuel Laikit, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak implementasi pembelajaran mendalam terhadap hasil belajar. Sampel penelitian terdiri dari 25 siswa TKRO kelas 10.

Pengujian kualitas instrument, yang terdiri dari uji validitas dan reliabilitas, serta uji persyaratan analisis, seperti uji normalitas, linearitas, dan multikolinearitas, dilakukan sebelum pengujian hipotesis. Analisis jalur digunakan dalam pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel penelitian setelah semua persyaratan analisis terpenuhi.

Tabel berikut menunjukkan hasil analisis data dan pengujian instrument.

Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan instrument dalam mengukur variabel yang diteliti. Menurut Sugiyono (2022), instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang seharusnya diukur.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen

Variabel	Item valid	Cronbach Alpha
Deep Learning	15	0,858
Motivasi Belajar	16	0,830

Menurut tabel 1, terdapat 15 pertanyaan yang memenuhi persyaratan validitas yang ditampilkan oleh instrument yang digunakan untuk mengukur variabel implementasi pembelajaran mendalam.

Selain itu, instrument tersebut memiliki konsistensi internal yang sangat kuat, seperti yang ditunjukkan oleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,858. Dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.830, ditemukan 16 pernyataan valid untuk variabel insentif pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa semua instrument penelitian sesuai untuk digunakan dalam proses pengumpulan data karena dapat mengukur konstruk penelitian secara andal.

Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

Variabel	Sig	Keterangan
Deep Learning	0,176	Normal
Motivasi belajar	0,200	Normal
Residual	0,200	Normal

Nilai signifikansi residual adalah 0,200, seperti yang ditunjukkan pada tabel 2. nilai ini melebihi kriteria minimum 0,05 yang menjadi dasar pengambilan keputusan uji normalitas. Kriteria ini menunjukkan bahwa distribusi residual model penelitian memiliki pola distribusi normal. Model regresi yang digunakan untuk menguji hubungan antara implementasi pembelajaran mendalam, motivasi ke fase penelitian berikutnya setelah asumsi normalitas terpenuhi.

Tabel 3. Pengaruh Deep Learning terhadap Motivasi belajar

Hubungan	Beta	Sig
x-z	0,658	0.000

Dengan tingkat signifikansi 0,000, temuan pengujian pada tabel 3 menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran mendalam memiliki koefisien pengaruh sebesar 0,658 terhadap motivasi belajar siswa. Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa antusiasme siswa untuk belajar meningkat ketika pembelajaran mendalam diterapkan secara lebih efektif di kelas. Besarnya koefisien menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang memprioritaskan pembelajaran yang bermakna, penuh perhatian, dan menyenangkan dapat memotivasi siswa untuk terlibat, bersemangat, dan tertarik dalam mempelajari diagnostic kerusakan Kelistrikan Kendaraan Ringan.

Hasil ini menunjukkan bahwa siswa secara aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan pemahaman konsep, bukan hanya secara pasif menyerap informasi. Siswa biasanya menunjukkan tingkat minat belajar yang lebih tinggi ketika mereka diberi kesempatan untuk mendiskusikan, menganalisis, dan merefleksikan kesulitan kelistrikan kendaraan. Hasil ini mendukung teori John Biggs (2011) bahwa pengajaran mendalam meningkatkan antusiasme siswa untuk belajar sepanjang hayat dengan mendorong keterlibatan kognitif mereka.

Tabel 4. Pengaruh Deep Learning terhadap hasil belajar

Hubungan	Beta	Sig
X-Y	0,392	0,024

Tabel 4 menampilkan nilai signifikansi 0,024 dan koefisien efek 0,39. Berdasarkan hasil ini, penggunaan pembelajaran imersif meningkatkan hasil belajar siswa. Nilai signifikansi yang ditemukan menunjukkan bahwa pembelajaran mendalam sangat meningkatkan kinerja akademik siswa dalam mata

kuliah Diagnostik Kerusakan Kelistrikan Kendaraan Ringan, meskipun efeknya tidak signifikan seperti dampaknya pada motivasi belajar.

Pemahaman siswa tentang hubungan anatara prinsip-prinsip yang mereka pelajari dan aplikasi dunia nyata di bengkel, di samping hafalan mereka tentang teori kelistrikan mobil, menyebabkan peningkatan hasil belajar. Siswa mampu memperoleh kemampuan berpikir kritis dalam menentukan penyebab kerusakan dan memilih tindakan terbaik untuk perbaikan berkas Teknik pembelajaran mendalam hipotesis konstruktivis Jean Piaget (2011) yang menyatakan bahwa pengetahuan lebih mudah dipahami ketika siswa membangun pemahaman mereka sendiri melalui pengalaman belajar yang bermakna, didukung oleh penelitian ini.

Tabel 5. Pengaruh langsung dan tidak langsung

Pengaruh	Nilai
Langsung X-Y	0,392
Tidak Langsung X-Z-Y	0,322
Total	0,714

Menurut Tabel 5, terdapat dampak langsung sebesar 0,392 dari implementasi pembelajaran mendalam terhadap hasil belajar dan dampak tidak langsung sebesar 0,322 melalui motivasi belajar. Kedua dampak ini jika dijumlahkan menghasilkan dampak motivasi belajar siswa yang lebih tinggi berkontribusi pada sebagian dampak pembelajaran mendalam terhadap hasil belajar. Dengan kata lain, semakin efektif pembelajaran mendalam diterapkan, semakin termotivasi siswa untuk belajar, yang pada akhirnya memengaruhi hasil belajar.

Temuan ini menunjukkan bahwa motivasi belajar merupakan faktor kunci dalam menjembatani kesenjangan antara hasil belajar siswa dan proses pembelajaran. Siswa yang termotivasi lebih cenderung mengajukan pertanyaan, menyelesaikan tugas praktikum dengan tekun, dan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk memahami konten yang menantang. Akibatnya, efektivitas implementasi pembelajaran mendalam tidak hanya bergantung pada strategi yang digunakan oleh pendidik, tetapi juga pada seberapa baik strategi tersebut mendorong motivasi intrinsik siswa.

Tabel 6. Koefisien Determinasi

R ²	Persentase
0,634	63,4%

Tabel 6 menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R²) adalah 0,634. Angka ini menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran mendalam dan motivasi belajar dapat menjelaskan 63,4% keragaman hasil belajar siswa. Sebaliknya, 36,6% dipengaruhi oleh variabel yang tidak termasuk dalam model penelitian, termasuk keterampilan awal siswa, lingkungan belajar, dukungan keluarga, sumber daya Pendidikan, dan ciri khas siswa.

Kemampuan model penelitian yang sangat baik dalam menjelaskan perubahan hasil belajar siswa ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi yang tinggi. Penelitian ini menyiratkan bahwa peningkatan prestasi dalam kompetensi mendiagnosis masalah kelistrikan kendaraan ringan, membutuhkan perpaduan antara implementasi pembelajaran yang relevan dan motivasi belajar yang kuat.

Temuan studi ini menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran mendalam secara signifikan dan positif memengaruhi motivasi belajar siswa. Koefisien dampak sebesar 0,658 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, menunjukkan hal ini. Hasil ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Diagnostik kerusakan kelistrikan kendaraan Ringan meningkat seiring dengan efektivitas implementasi pembelajaran mendalam.

Karena Teknik pembelajaran mendalam memberi siswa kesempatan untuk secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran, terjadi peningkatan dorongan mereka untuk belajar. Selain menerima informasi dari instruktur, siswa juga diberi kesempatan untuk meneliti topik, mengevaluasi masalah, mendiskusikannya, dan menemukan solusi. Rasa ingin tahu dan keinginan siswa untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang materi pelajaran dirangsang oleh proses pembelajaran ini, yang memberi mereka rasa kepemilikan atas upaya Pendidikan mereka.

John Biggs (2011) mendefinisikan pembelajaran mendalam sebagai strategi Pendidikan yang memprioritaskan pemahaman konseptual, pencarian makna, dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Alih-alih hanya mengingat fakta, siswa yang menggunakan Teknik pembelajaran mendalam cenderung lebih tertarik untuk memahami materi pelajaran. Akibatnya, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan dapat meningkatkan motivasi siswa.

Dalam studi ini, pembelajaran mendalam diterapkan melalui Pendidikan yang berfokus pada pembelajaran yang menyenangkan, bijaksana, dan bermakna. Dibandingkan dengan pembelajaran tradisional, ketiga elemen ini menawarkan pengalaman Pendidikan yang berbeda. Siswa didorong untuk menghubungkan kurikulum Teknik elektro kendaraan dengan masalah dunia nyata yang umum ditemui di industri sebagai bagian dari komponen pembelajaran yang relevan. Hal ini meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dengan membantu mereka memahami keunggulan materi pelajaran. Siswa didorong untuk mempertimbangkan setiap proses pembelajaran secara bijaksana, kritis, dan reflektif sebagai bagian dari komponen pembelajaran yang menyenangkan membuat lingkungan belajar lebih menyenangkan sehingga siswa merasa nyaman saat belajar.

Hasil penelitian ini semakin mendukung pernyataan Hamzah B. Uno (2021) bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal yang mendorong individu untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar guna mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar meningkat ketika proses Pendidikan menawarkan pengalaman belajar yang menarik dan memuaskan.

Peserta didik harus memahami topik yang cukup rumit dalam mata pelajaran diagnostik kerusakan kelistrikan kendaraan ringan, termasuk analisis rangkaian listrik, mengenali masalah sistem kelistrikan, dan menggunakan peralatan diagnostik. Dengan pendekatan pembelajaran mendalam, mahasiswa berpartisipasi dalam latihan pemecahan masalah praktis selain menerima penjelasan dari instruktur. Mahasiswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar sebagai hasil dari partisipasi aktif ini, yang meningkatkan antusiasme mereka dalam mengambil bagian dalam proses tersebut. Temuan penelitian ini mendukung gagasan bahwa taktik pembelajaran guru berdampak pada motivasi belajar

peserta didik selain pertimbangan internal. Untuk meningkatkan motivasi mahasiswa di Lembaga Pendidikan kejuruan, pembelajaran mendalam dapat menjadi pilihan pembelajaran yang bermanfaat.

Dengan koefisien pengaruh 0,392 dan nilai signifikansi 0,024, yang kurang dari 0,05, temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran mendalam (deep learning) memiliki dampak yang menguntungkan dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran mendalam dapat membantu siswa mempelajari lebih lanjut tentang Diagnostik Kerusakan Kelistrikan Kendaraan Ringan.

Teknik pembelajaran mendalam, yang menekankan pemahaman konseptual secara mendalam, dapat menghasilkan peningkatan hasil belajar siswa. Dalam proses pembelajaran ini, siswa tidak hanya berkonsentrasi pada hafalan tetapi juga pada pemahaman hubungan antar ide, mengenali akar penyebab masalah, dan mengasah kemampuan berpikir kritis mereka untuk menemukan jawaban. Akibatnya, pengetahuan siswa memiliki makna yang lebih besar dan bertahan lebih lama dalam ingatan mereka.

Nana Sudjana (2019) mendefinisikan hasil belajar sebagai keterampilan yang diperoleh siswa sebagai hasil dari pengalaman pendidikan mereka. Tingkat keberhasilan siswa dalam memenuhi tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tercermin dalam hasil belajar. Akibatnya, hasil belajar siswa meningkat seiring dengan kualitas pengalaman belajar mereka. Hipotesis konstruktivisme yang dikemukakan oleh Jean Piaget juga dapat digunakan untuk menjelaskan hasil penelitian ini. Menurut Piaget (1970), manusia secara aktif menciptakan pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi dengan lingkungan sekitar dan kesempatan pendidikan. Siswa diberi kesempatan untuk membangun pemahaman mereka sendiri melalui praktik, percakapan, observasi, dan pemecahan masalah dalam metode pembelajaran mendalam. Alih-alih hanya menyerap materi secara pasif, teknik ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam.

Siswa dalam mata pelajaran Diagnostik Kerusakan Listrik Mobil Ringan harus mampu menafsirkan diagram rangkaian, mengenali berbagai jenis kerusakan, dan memahami cara kerja sistem kelistrikan mobil. Mengajarkan konten semacam ini hanya melalui ceramah kurang efektif karena menuntut kemampuan analitis yang tinggi. Siswa diberi kesempatan untuk melihat skenario dunia nyata dan berpartisipasi dalam praktik menggunakan pendekatan pembelajaran mendalam. Latihan-latihan ini meningkatkan hasil belajar dengan memberikan pemahaman yang lebih nyata kepada siswa tentang subjek tersebut.

Selain itu, pembelajaran mendalam mendorong pertumbuhan kemampuan kognitif tingkat tinggi. Siswa dapat memahami materi pelajaran secara lebih menyeluruh karena keterampilan analitis, pemecahan masalah, dan pemecahan masalah yang mereka peroleh sepanjang proses pembelajaran. Dibandingkan dengan pembelajaran tradisional, inilah yang memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang lebih unggul. Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar dapat dicapai melalui pembelajaran yang berpusat pada siswa dan penekanan pada pemahaman mendalam. Akibatnya, penggunaan pembelajaran mendalam

dapat menjadi metode pengajaran yang sukses untuk meningkatkan standar pengajaran di sekolah kejuruan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar berkontribusi pada peningkatan hubungan antara penerapan pembelajaran mendalam dan hasil belajar siswa. Adopsi pembelajaran mendalam memiliki dampak langsung sebesar 0,392 pada hasil belajar dan dampak tidak langsung sebesar 0,322 melalui motivasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa penjelasan tentang bagaimana implementasi pembelajaran mendalam dapat meningkatkan hasil belajar siswa termasuk motivasi belajar. Salah satu komponen psikologis penting dalam pembelajaran adalah motivasi belajar. Siswa yang sangat termotivasi untuk belajar menunjukkan dedikasi terhadap studi mereka, terlibat dalam pembelajaran aktif, dan memiliki keinginan yang kuat untuk berhasil. Di sisi lain, ketika dihadapkan dengan tantangan belajar, siswa yang kurang termotivasi biasanya kurang terlibat dan lebih cepat menyerah.

Perilaku belajar seseorang didorong, dibimbing, dan dimotivasi oleh motivasi belajar, menurut Hamzah B. Uno (2021). Siswa dengan motivasi tinggi akan lebih berkomitmen untuk mencapai tujuan belajar mereka, yang akan menghasilkan hasil belajar yang lebih baik. Studi ini menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran mendalam dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa yang lebih termotivasi untuk belajar akan berpartisipasi lebih aktif di kelas, lebih bersemangat untuk menyelesaikan pekerjaan rumah, dan bekerja lebih keras untuk memahami materi pelajaran. Pada akhirnya, hal ini memengaruhi seberapa baik siswa belajar.

Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan suatu metode untuk memotivasi siswa belajar sama pentingnya dengan metode itu sendiri terhadap prestasi belajar. Siswa dapat mengembangkan rasa ingin tahu, pemikiran kritis, dan pembelajaran mandiri mereka dengan menggunakan strategi pembelajaran mendalam yang menempatkan mereka sebagai pusat proses pembelajaran. Hasil belajar yang lebih baik pun tercapai sebagai akibat dari proses ini, yang juga meningkatkan motivasi belajar. Dengan koefisien determinasi sebesar 63,4%, temuan keseluruhan studi menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran mendalam dan motivasi belajar secara signifikan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari separu variasi hasil belajar siswa dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Dengan demikian, pembelajaran imersif dapat digunakan sebagai strategi pengajaran yang sukses untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, khususnya dalam Pendidikan vokasi yang membutuhkan keterampilan praktis tingkat lanjut, berpikir kritis, dan pemecahan masalah.

KESIMPULAN

Menurut hasil penelitian, motivasi belajar siswa dalam matakuliah Diagnostik Kerusakan Listrik Kendaraan Ringan di Sekolah Menengah Kejuruan Kristen Imanuel Laikit telah dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh penggunaan pembelajaran mendalam. Minat dan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dapat ditingkatkan dengan pembelajaran yang berfokus pada

pemahaman mendalam, keterlibatan aktif, dan pengalaman belajar yang bermakna. Selain itu, penggunaan pembelajaran mendalam secara signifikan dan menguntungkan mempengaruhi hasil belajar siswa. Merode ini meningkatkan hasil belajar dengan emmbantu siswa tidak hanya memperoleh informasi teoritis tetapi juga lebih memahami dan menerapkan topik yang mereka pelajari dalam kegiatan pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa hubungan anatara penerapan pembelajarana mendalam dan hasil belajar siswa diperkuat oleh motivasi belajar. Peningkatan motivasi belajar meningkatkan hasil belajar dengan memotivasi siswa untuk berpartisipasi lebih aktif, tekun, dan bertanggung jawab dalam proses pembeajaran. Secara keseluruhan, 63,4% hasil belajar siswa dikenalkan oleh penerapan pembelajaran mendalam dan motivasi belajar, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Untuk meningkatkan motivasi belajaqr dan hasil belajar siswa dalam Pendidikan kejuruan, pembelajaran mendalam diterapkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Berkat kasih, kehadiran, dan berkat Tuhan Yesus Kristus, penulis dapat menyelesaikan karya ini dengan sukses. Penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada Bapak Fransiskus R. Seke, yang bertindak sebagai pembimbing pertama, dan Bapak I Gade Budi Mahendra, yang bertindak sebagai pembimbing kedua, atas nasihat, arahan, dan dukungan mereka selama penulisan tesis dan artikel ini. Selain itu, saya ingin menyampaikan rasa terima kasih saya kepada orang tua, kerabat, dan semua orang lain yang telah membantu menyelesaikan penelitian ini dengan memberikan doa, dukungan, inspirasi, dan kontribusi. Semoga artikel ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

REFERENSI

- Biggs, J., & Tang, C. (2011). *Teaching for Quality Learning at University* (4th ed.). Berkshire: Open University Press.
- Piaget, J. (1970). *Science of Education and the Psychology of the Child*. New York: Viking Press. (jika dikutip dalam pembahasan
- Sudjana, N. (2019). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, H. B. (2021). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.